



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 2 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 423-435

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Belajar Tanya Jawab Langsung dan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Kompetensi Dasar Menerapkan Teknik Pengajiran Bibit Sawit Fase Main Nursery Pada Lahan Pembibitan

Muhammad Arif

SMK Negeri 1 Batangtoru

muhammadarif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pembibitan Tanaman Perkebunan di Kelas XI SMKN 1 Ranah Pesisir. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa hanya duduk dan diam saja ketika pelajaran sedang berlangsung. Anak pasif tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan, mereka memilih diam, hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang berani untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga berpengaruh pada ketuntasan belajar secara klasikal pada pokok bahasan sebelumnya di bawah 60%, sedangkan batas ketuntasan secara klasikal di atas 75 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pembibitan Tanaman Perkebunan di kelas XI ATP SMK Negeri 1 Batangtoru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 1 Batangtoru yang berjumlah 26 orang siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2024 dalam Tahun Pembelajaran 2023/2024 di Kelas XI Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) SMK Negeri 1 Batangtoru. Serta bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI ATP SMK Negeri 1 Batang Toru dengan menerapkan pembelajaran berbasis Projec sesuai Model Pembelajaran PJBL. Penelitian ini merupakan classroom action research (penelitian Tindakan kelas). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI ATP tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 26 peserta didik. Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 (dua) dan 1 (satu) pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tulis berupa post-tes yang dilakukan selama dan setiap akhir siklus. Metode analisis data yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran berbasis projec berjalan lancar hal ini ditandai dari hasil analisis penilaian kognitif, persentase kenaikan nilai pemahaman materi pre test (lisan) sebelum pembelajaran dengan post test (sesudah pembelajaran) menunjukkan meningkat signifikan, ini dilihat dari hasil keaktifan siswa pada saat diskusi baik dalam kelompok maupun antar kelompok, hasil penilaian penyelesaian project dan dari hasil jawaban posttest siswa. Maka dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan melalui

model pembelajaran yang berbasis projec. Dengan menerapkan model pembelajaran Inovatif (model PJBL) metode Paparan,diskusi, studi literatur, presentasi dan praktik pada materi pengajiran pada bibit main nursery tanaman kelapa sawit dapat meningkatkan keaktifan, keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif siswa.

Kata kunci: Diskusi, praktik langsung kelapangan.

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation of students to learn in the subject of Plantation Plant Nursery in Class XI SMKN 1 Ranah Pesisir. This is shown by some students just sitting and staying silent when the lesson is going on. Passive children do not want to ask if they encounter difficulties, they choose to be silent, only students with high abilities dare to express their opinions. So that it affects the classical learning completion in the previous topic below 60%, while the classical completion limit is above 75%. The purpose of this study was to determine the causes of the lack of student learning motivation in learning activities in the subject of Plantation Plant Nursery in class XI ATP SMK Negeri 1 Batangtoru. The subjects in this study were students of class XI Plantation Plant Agribusiness Expertise Competence SMK Negeri 1 Batangtoru totaling 26 students. This research was conducted from June to August 2024 in the 2023/2024 Academic Year in Class XI of Plantation Crop Agribusiness Expertise (ATP) of SMK Negeri 1 Batangtoru. And aims to improve the activities and learning outcomes of class XI ATP students of SMK Negeri 1 Batang Toru by implementing Project-based learning according to the PJBL Learning Model. This research is a classroom action research. The subjects of the research were class XI ATP students in the 2023/2024 academic year totaling 26 students. The research was conducted in 2 (two) cycles and each cycle consisted of 2 (two) and 1 (one) meetings. Data collection techniques used observation and written tests in the form of post-tests carried out during and at the end of each cycle. The data analysis method used descriptive quantitative analysis. The results of the classroom action research project-based learning went smoothly, this was indicated by the results of the cognitive assessment analysis, the percentage increase in the value of understanding the pre-test material (oral) before learning with the post-test (after learning) showed a significant increase, this was seen from the results of student activity during discussions both in groups and between groups, the results of the project completion assessment and from the results of student post-test answers. So from the results of the assessment it can be concluded through a project-based learning model. By implementing the Innovative learning model (PJBL model) the Exposure method, discussion, literature study, presentation and practice on the teaching material on oil palm nursery seedlings can increase student activity, science process skills and cognitive learning outcomes.

Keywords: Discussion, direct practice in the field.

Pendahuluan

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan di sekolah tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercermin dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas biasanya guru berusaha untuk merencanakan apa yang akan dilakukan dan memahami materi apa yang akan diajarkan kepada siswanya. Namun apa yang

direncanakan dan dipikirkan guru belum tentu dimengerti oleh siswanya bila tidak diungkapkan secara tepat.

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswanya atau “mengecer informasi dengan menjajakannya” (Suparjo Adikusumo, 1984:4) di depan kelas, akan tetapi guru seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu, merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru yang profesional adalah pendidik yang selalu memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan proses dan hasil pembelajaran semakin bermutu.

Dalam kenyataannya guru terkadang kurang kreatif dan kurang inovatif dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi (test). Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam menjalani profesinya sebagai pengajar. Untuk itu guru ditantang untuk dapat menemukan solusi dan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam proses pembelajaran di kelas XI Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) SMK Negeri 1 Batangtoru di tempat Penulis mengajar sering ditemui fenomena-fenomena seperti ; siswa-siswa terkesan tidak siap dalam mengikuti pelajaran, ini terlihat pada saat guru memberi pertanyaan yang menanggapi hanya sebagian kecil saja, itu pun sering siswa yang sama. Apabila guru menanyakan materi sebelumnya siswa sering lupa. Diakhir pembelajaran guru menyakan poin-poin penting dalam materi yang telah diberikan, siswa tidak mampu menjawabnya. Kurangnya interaksi guru dengan siswa, maupun sebaliknya menyebabkan proses pembelajaran kaku dan terkesan hanya berjalan satu arah yaitu hanya dari guru kepada siswa saja.

Dilihat dari segi motivasi siswa kelas XI Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) SMK Negeri 1 Batangtoru sangat rendah, padahal guru sudah berupaya untuk menghidupkan proses pembelajaran salah satu contoh dengan menyuruh siswa kedepan untuk mengerjakan tugas, kebanyakan siswa menunduk takut untuk kedepan, raut wajahnya juga menunjukkan ketidaktelitian atau ketidaktertarikan, dan pada akhirnya hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam menyimpulkan suatu materi pembelajaran siswa kesulitan, ditambah dengan malasnya mereka mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru. Anak pasif tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan, mereka memilih diam, hanya anak-anak yang berkemampuan tinggi saja yang berani untuk mengemukakan pendapatnya, ini terlihat pada ketuntasan belajar secara klasikal pada pokok bahasan sebelumnya di bawah 60%, sedangkan batas ketuntasan secara klasikal di atas 75 %.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, untuk itu guru perlu menemukan cara terbaik dalam pembelajaran yang meningkatkan perhatian siswa dan dituntut kemampuannya untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswanya. Konsekuensi logis dari tuntutan profesionalitas ini adalah kemampuan menemukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan ciri khas mata pelajaran tertentu. Dari sisi lain, mata pelajaran Pembibitan Tanaman.

Perkebunan pada kelas XI Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) di SMK Negeri 1 Batangtoru merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan usaha Agribisnis Tanaman Perkebunan. Oleh karena itu harus ada upaya sungguh-sungguh dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi agar

siswa ada peningkatan perhatian dalam belajar mata pelajaran Pembibitan Tanaman Perkebunan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pembibitan Tanaman Perkebunan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Slameto (1995:2), "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka guru hendaknya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui karakteristik siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan guru dalam mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama dalam penyampaian bahan ajar. Hal ini penting sekali agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur ajar yang serasi, dan mengadakan diagnosis atas kesulitan (Hamalik, 2004:101).

Dalam pembelajaran diperlukan suatu motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi. Dimana motivasi merupakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman A.M:17), motivasi bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Menurut Drucker dalam Anoraga (2005:38) "Motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang", sedangkan menurut Walgito (2004:220) "Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian dia atas dapat disimpulkan bahwa motif dapat diartikan sebagai daya yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi ini seseorang akan giat melakukan suatu aktifitas dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Oleh sebab itu motivasi dapat dipandang sebagai bagian yang penting bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Tanpa motivasi yang kuat maka seseorang tidak bergairah dalam bekerja.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas peneliti menyimpulkan bahwa: "motivasi adalah sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan atau menciptakan ide pokok yang berpengaruh terhadap tingkah laku manusia, memiliki kemauan kuat dan memberanikan dirinya untuk berbuat sesuatu misalnya dalam proses/kegiatan belajar mengajar". Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih luas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Dalam diskusi tiap siswa diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap siswa kelompok diharapkan akan maju dari suatu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai ke pada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.

Masalah dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan serta keterampilan peserta didik khususnya di SMK Negeri 1 Batang Toru Kopetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan selama ini mungkin dikarenakan peserta didik kurang dilibatkan untuk belajar bersama kelompok (kooperatif learning), media yang kurang menarik (berdasarkan ringkasan materi yang dibuat oleh guru), kurang melaksanakan kegiatan LKPD, sehingga pembelajaran kurang berpusat kepada peserta didik, peserta didik lebih banyak mendengar penjelasan dari guru. Selama ini juga proses pembelajaran masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif masih rendah yaitu level C1 (mengingat), dan level C2 (memahami). Guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi HOST (higher order thinking Skills. Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, peserta didik harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bisa menyelesaikan projectt.

Maka salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 dengan metode dan model pembelajaran berbasis masalah, penemuan konsep suatu materi dan penyelesaian projectt.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI Program Kopetensi Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 1 Batang Toru sebanyak 26 orang semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2024. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, dimana data diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu peserta didik Kelas XI Program Kopetensi Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 1 Batang Toru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Penelitian Data Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap kegiatan tersebut sebagai berikut :

1) Perencanaan tindakan siklus I

- a. Menentukan model, metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media, dan Asesmen dalam 2 pertemuan tentang materi Pengajiran.
- c. Menentukan pendekatan, model dan metode pembelajaran materi Pengertian pengajiran, jarak tanam, tujuan pengajiran dan metode pengajiran.
- d. Penentuan jadwal penelitian dan konfirmasi guru mata pelajaran produktif ATP.
- e. Melibatkan rekan sejawat ketua Program ATP membantu segala persiapan sebelum penelitian.
- f. Mempersiapkan fasilitas dan media yang digunakan yaitu: ruangan kelas , infokus, laptop, RPP, Bahan ajar, Media pembelajaran (slide power poin yang diselipkan vidio), LKPD, lembar penilaian keterampilan dan sikap, dan lembar post test, spidol, sumber arus, loudspeaker, lapangan praktik, meteran, tali, ajir dan perangkat lainnya yang mendukung keterlaksanaan kegiatan.

2) Pelaksanaan tindakan siklus I

Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 dan 27 Januari 2022, dengan menggunakan pendekatan Open Ended, model pembelajaran Projectt Based Learning dan metode pembelajaran Paparan, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi dan praktik.

3) Pengamatan tindakan siklus I

a. Kegiatan kolaborasi

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah diterapkan model pembelajaran inovatif Projectt based Learning (PJBL), maka peserta didik mengalami perubahan cara belajar, mereka lebih bersemangat dan semakin aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga semakin terampil dalam pencarian informasi, diskusi, presentasi dan penyelesaian projectt (praktik pengajiran) dalam kelompoknya, peserta didik dapat mengikuti sintak pada model pembelajaran PJBL dengan media (slide power poin berisi vidio dan diajak kelapangan kebun sekolah) dan langkah pada susunan tugas yang ada di dalam LKPD lebih rinci sehingga peserta didik mudah untuk memahami penyelesaian permasalahan dan projectt. Peserta didik juga menyampaikan respon positif berdasarkan kuesioner yang diberikan terhadap setiap kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan penyelesaian project

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung Peserta didik antar kelompok mempresentasikan dalam kegiatan diskusi penentuan alat dan bahan dalam kegiatan pengajiran tanaman serta penentuan arah, sistem pengajiran, ukuran jarak tanam dan teknik pengajiran tanam untuk di praktikan dalam simulasi pengajiran tanaman perkebunan, setiap kelompok memberi tanggapan hasil presentasi kelompok lain.

Setiap kelompok mempraktikkan pengajiran tanaman sesuai arah, sistem pengajiran dan jarak tanam yang telah ditentukan bersama kelompoknya masing-masing, setiap anggota kelompok aktif melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tahapan pengajiran sampai dengan selesai.

c. Rekapitulasi Nilai Sikap Diskusi, Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Siklus I (satu)

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Sikap Diskusi, Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KOMPONEN PENILAIAN		
		Diskus i	Pengetahua n	Keterampil n
1	ALDI	70	80	85
2	ALDO	70	75	80
3	ALI SAMI ANANDA SIHOMBING	65	75	75
4	BAGUS HADIANTO	65	70	70
5	DIMAS PRASETYO	65	60	70
6	EMIKOLAS NIROHA PASARIBU	70	70	75
7	ERLANGGA HUTAGALUNG	70	80	75
8	FADLY ILYAS IQBAL	70	65	80
9	FERIANUS GULO	60	65	70
10	GOVINDA MARBUN	60	65	65
11	HOSANAKI GULO	70	70	65
12	IRWAN SYAH PUTRA	80	80	75
13	MUHAMMAD RAFI	80	75	80
14	NUJUL RAMADHAN	70	80	85
15	NURSAYLAH SIREGAR	70	75	80
16	RAHMAD RIO REIFANDI	65	75	75
17	SUPRIADY GULO	65	70	70
18	TONIMANSYAH ZEBUA	65	60	70
19	DITA	70	70	75
20	GALUH FITRA PRATAMA	70	80	75
21	NABILA NURAINI NAINGGOLAN	70	65	80
22	PUTRI FEBRIDA YANTI	60	65	70
23	RIZKI MAULANA	60	65	65

24	ZAHRAIN I	70	70	65
25	AHMAD SUHADI	80	80	75
26	MUHAMMAD ADNAN	80	75	80

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus I. Nilai rata-rata hasil diskusi, pengetahuan dan keterampilan masing-masing 70,5, 71,7 dan 74,7. Persentase ketuntasan penilaian diskusi adalah 86,6% yang mana ada 2 peserta didik yang tidak tuntas dan harus menjalankan kegiatan remedi. Persentase ketuntasan penilaian pengetahuan yaitu 93,3% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah 1 orang. Persentase ketuntasan penilaian keterampilan yaitu 100%.

4) Refleksi siklus I

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik siklus I, hal-hal yang sudah dicapai menjadi kelebihan adalah :

- a. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak didominasi oleh guru
- b. Penerapan model pembelajaran sesuai dengan RPP dan bagian kegiatan mengikuti sintak
- c. Peserta didik sudah aktif dalam diskusi sehingga menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan serta bisa menerapkan projectt pengajaran sawit dengan benar.
- d. Peserta didik sudah mulai terampil berbicara membuka, tanya jawab dan menutup presentasi.
- e. Media yang digunakan kontekstual (slide power poin dan Kebun sekolah)
- f. Peserta didik sudah menerapkan 4C bekerja sama, saling berbagi informasi serta mendengarkan atau menggunakan ide-ide peserta didik yang lain dan lebih mandiri dalam mencari jawaban dari berbagai sumber untuk mencari solusi permasalahan yang disajikan serta bisa menyelesaikan projectt dengan trampil

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh peneliti pada siklus I, yaitu:

- a. Beberapa presentasi peserta didik masih kurang percaya diri dalam melaksanakan presentasi di depan kelas.
- b. Wajah guru selama pembelajaran agar tetap ceria
- c. Lebih memotivasi peserta didik dalam pembelajaran

Namun berdasarkan uraian kelemahan di atas, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus I. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I ini, guru perlu

melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada peserta didik yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan stimulus dan komponen pembelajaran yang lebih lengkap dan menarik supaya peserta didik tidak merasa bosan.

2. Penelitian Data Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap kegiatan tersebut sebagai berikut :

1) Perencanaan tindakan siklus II

- a. Menentukan model, metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media, dan Asesmen dalam 1 pertemuan tentang materi Penanaman Tanama Kelapa Sawit.
- c. Menentukan pendekatan, model dan metode pembelajaran materi Penanaman Tanama Kelapa Sawit.
- d. Penentuan jadwal penelitian dan konfirmasi guru mata pelajaran produktif ATP.
- e. Melibatkan rekan sejawat ketua Program ATP membantu segala persiapan sebelum penelitian.
- f. Mempersiapkan Mempersiapkan fasilitas dan media yang digunakan yaitu: ruangan kelas , infokus, laptop RPP, Bahan ajar, Media pembelajaran (slide power poin yang diselipkan vidio), LKPD, lembar penilaian keterampilan dan sikap, dan lembar post test, spidol, sumber arus, loudspeaker, lapangan praktik, meteran, ajir, timbangan, pupuk TSP, cangkul, parang, bibit kelapa sawit dan perangkat lainnya yang mendukung keterlaksanaan kegiatan.

2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Kamis, 3 Maret 2022, dengan menggunakan pendekatan Saitifik/keterampilan proses, model pembelajaran Projectt Based Learning dan metode pembelajaran Paparan, tanya jawab, eksperimen, dan praktik.

3) Pengamatan tindakan siklus II

a. Kegiatan kolaborasi

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah diterapkan model pembelajaran inovatif Projectt based Learning (PJBL), maka peserta didik mengalami perubahan cara belajar, mereka lebih bersemangat dan semakin aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga semakin terampil dalam pencarian informasi, diskusi, presentasi dan penyelsaian projectt (praktik penanaman tanaman kelapa sawit) dalam kelompoknya, peserta didik dapat mengikuti sintak pada model pembelajaran PJBL

dengan media (slide power poin berisi vidio dan diajak kelapangan kebun sekolah) dan langkah pada susunan tugas yang ada di dalam LKPD lebih rinci sehingga peserta didik mudah untuk memahami penyelesaian permasalahan dan projectt. Peserta didik juga menyampaikan respon positif berdasarkan kuesioner yang diberikan terhadap setiap kegiatan pembelajarn.

b. Kegiatan penyelesaian project

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik mempresentasikan hasil pengelolaan informasi yang sudah dikumpulkan dari kelompoknya masing-masing tentang kreteria bahan tanam taman Kelapa Sawit yang baik, menentukan teknik pembuatan lobang tanam dan teknik penanaman yang benar untuk di praktikan dalam penanaman tanaman Kelapa Sawit, peserta didik dari kelompok lain mengemukakan pertanyaan atas presentasi yang dilakuka, peserta didik dari kelompok lain menanggapi serta menjawab pertanyaan yang disampaikan.

Setiap kelompok melaksanakan kegiatan praktik dengan memakai APD lengkap, setiap peserta didik berdiskusi antar peserta didik dalam kelompok tentang isi LKPD yang sudah mereka dapatkan dan mejelaskan langkah kerja yang harus mereka kerjakan mulai dari pembuatan lobang tanam sampai penanaman tanaman kelapa sawit, menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan, setelah semuanya tela dilaksanakan peserta didik melaksanakan praktik membuat lobang tanam dan penanaman tanaman kelapa sawit.

c. Rekapitulasi Nilai Sikap Diskusi, Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Siklus II (dua)

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Sikap Diskusi, Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KOMPONEN PENILAIAN		
		Diskusi	Pengetahuan	Keterampilan
1	ALDI	80	80	85
2	ALDO	70	75	80
3	ALI SAMI ANANDA SIHOMBING	65	85	75
4	BAGUS HADIANTO	65	70	80
5	DIMAS PRASETYO	65	60	70
6	EMIKOLAS NIROHA PASARIBU	70	70	75
7	ERLANGGA HUTAGALUNG	70	80	75
8	FADLY ILYAS IQBAL	70	65	80
9	FERIANUS GULO	70	65	70
10	GOVINDA MARBUN	60	65	75
11	HOSANAKI GULO	75	70	80

12	IRWAN SYAH PUTRA	80	85	75
13	MUHAMMAD RAFI	80	85	85
14	NUJUL RAMADHAN	80	85	75
15	NURSAYLAH SIREGAR	80	80	80
16	RAHMAD RIO REIFANDI	65	70	80
17	SUPRIADY GULO	65	60	70
18	TONIMANSYAH ZEBUA	70	70	75
19	DITA	70	80	75
20	GALUH FITRA PRATAMA	70	65	80
21	NABILA NURAINI NAINGGOLAN	70	65	70
22	PUTRI FEBRIDA YANTI	60	65	75
23	RIZKI MAULANA	75	70	80
24	ZAHRAINI	80	85	75
25	AHMAD SUHADI	80	85	85
26	MUHAMMAD ADNAN	80	85	75

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus II. Nilai rata-rata hasil diskusi, pengetahuan dan keterampilan masing-masing 72,0, 74,7 dan 77,3. Persentase ketuntasan penilaian diskusi adalah 93,3% yang mana ada 1 peserta didik yang tidak tuntas dan harus menjalankan kegiatan remidi. Persentase ketuntasan penilaian pengetahuan yaitu 93,3% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah 1 orang. Persentase ketuntasan penilaian keterampilan yaitu 100%.

4) Refleksi siklus II

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik siklus II, hal-hal yang sudah dicapai menjadi kelebihan adalah :

- a. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak didominasi oleh guru
- b. Penerapan model pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan bagian kegiatan mengikutisintak
- c. Peserta didik sudah aktif dalam diskusi sehingga menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan serta bisa menerapkan project pengajiran bibit sawit dengan benar.

- d. Peserta didik sudah mulai terampil berbicara membuka, tanya jawab dan menutup presentasi.
- e. Media yang digunakan kontekstual (slide power poin dan lahan pembibitan sekolah)
- f. Peserta didik sudah menerapkan 4C bekerja sama, saling berbagi informasi serta mendengarkan atau menggunakan ide-ide peserta didik yang lain dan lebih mandiri dalam mencari jawaban dari berbagai sumber untuk mencari solusi permasalahan yang disajikan serta bisa menyelesaikan projectt dengan trampil

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh peneliti pada siklus II, yaitu:

- a. Beberapa presentasi peserta didik masih kurang percaya diri dalam melaksanakan presentasi di depan kelas.
- b. Wajah guru selama pembelajaran agar tetap ceria
- c. Lebih memotivasi peserta didik dalam pembelajaran

Namun berdasarkan uraian kelemahan di atas, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus II. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II ini, guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada peserta sehingga termotivasi dan tidak merasa bosan.

Pembahasan

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung Peserta didik antar kelompok mempresentasikan dalam kegiatan diskusi penentuan alat dan bahan dalam kegiatan pengajiran tanaman serta penentuan arah, sistem pengajiran, ukuran jarak tanam dan teknik pengajiran tanam untuk di praktikan dalam simulasi pengajiran tanaman perkebunan, setiap kelompok memberi tanggapan hasil presentasi kelompok lain.

Setiap kelompok mempraktikan pengajiran tanaman sesuai arah, sistem pengajiran dan jarak tanam yang telah ditentukan bersama kelompoknya masing- masing, setiap anggota kelompok aktif elaksanakan.

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik mempresentasikan hasil pengelolaan informasi yang sudah dikumpulkan dari kelompoknya masing-masing tentang kreteria bahan tanam taman Kelapa Sawit yang baik, menentukan teknik pembuatan lobang tanam dan teknik penanaman yang benar untuk di praktikan dalam penanaman tanaman Kelapa Sawit, peserta didik dari kelompok lain mengemukakan pertanyaan atas presentasi yang dilakuka, peserta didik dari kelompok lain menanggapi serta menjawab pertanyaan yang disampaikan.

Kesimpulan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI Agribisnis Tanaman Perkebuna (ATP) SMK Negeri 1 Batangtoru dengan menggunakan metode tanya

jawab dan metode pembelajaran sistem project ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama belum bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan, karena siswa masih belum terbiasa. Setelah adanya metode pembelajaran project yang menarik maka pada pelaksanaan siklus kedua ada perubahan yang sangat berarti ke arah yang lebih baik. Pada siklus ke dua siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pembibitan Tanaman Perkebunan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan. hasil analisis penilaian kognitif, persentase kenaikan nilai pemahaman materi pre test (lisan) sebelum pembelajaran dengan post test (sesudah pembelajaran) menunjukkan meningkat signifikan, ini dilihat dari hasil keaktifan siswa pada saat diskusi baik dalam kelompok maupun antar kelompok, hasil penilaian penyelesaian project dan dari hasil jawaban posttest siswa. Maka dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan melalui model pembelajaran yang berbasis project. Dengan menerapkan model pembelajaran Inovatif (model PJBL) metode Paparan, diskusi, studi literatur, presentasi dan praktik pada materi pengajaran dan penanaman kelapa sawit dapat meningkatkan keaktifan, keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif siswa.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2005). Media Pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada . Jakarta
- Daryanto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Gava Media. Yogyakarta.
- Dedi Rahman. (2015). Analisis kendala dan alternatif solusi terhadap pelaksanaan praktikum kimia pada slta negeri kabupaten aceh besar. Aceh
- Ekawatiningsih, prihastuti, dkk. Restoran jilid 3. Diktorat Pembinaan SMK E.Mulyana. 2008. Pembelajaran aktif, Jakarta, Rieka Cipta
- Elvina. 2001. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X5 SMAN 3 Padang. Padang: Universitas Bung Hatta
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara . Jakarta
- Khalida Ulfa. (2017). Penerapan strategi pembelajaran ppdp untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sma pada materi fotosintesis. Jakarta.
- Marsum. 1995. .Tanaman Perkebunan, Jakarta Bina Cipta Niaga
- Mery fitria efriyani. (2017). Analisis pelaksanaan kegiatan praktikum pada pembelajaran biologi kelas xi ipa di sma negeri kabupaten muaro jambi. Jambi
- Purwanto, M Ngalim. (1997). Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rustam, Muldilarto. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Erlangga
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT RemajaRosdakarya Bandung.
- Slamento. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta
- Sujardi. 1983. Membuat Siswa Aktif Belajar. Jakarta: Bina Cipta WA.
- Supriyadi .2008. Penelitian Tindakan Kelas Bandung Pustaka Alif
- Wardhani, IGAK., Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasoetion. (2000). Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wiwoho, Ardjuno. 2008. Pengetahuan Pembibitan Tanaman. Jakarta: Erlangga